

## Pengaruh Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal

<sup>1</sup>Putri Marito Pane, <sup>2</sup>Belliyani Br Bangun, <sup>3</sup>Sabilah Hidayati, <sup>4</sup>Putri Kemala Dewi Lubis, <sup>5</sup>Charles Fransiscus Ambarita

Universitas Negeri Medan

<sup>1</sup>e-mail: [lisdapane4@gmail.com](mailto:lisdapane4@gmail.com)

<sup>2</sup>e-mail: [belliyani@gmail.com](mailto:belliyani@gmail.com)

<sup>3</sup>e-mail: [sabilahidayati1212@gmail.com](mailto:sabilahidayati1212@gmail.com)

<sup>4</sup>e-mail: [putrikemala@unimed.ac.id](mailto:putrikemala@unimed.ac.id)

### Abstract:

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh indikator kinerja pembangunan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dengan menggunakan pendekatan kajian literatur. Fokus utama penelitian adalah menganalisis dampak indikator kinerja pembangunan daerah, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik, terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Data sekunder yang diambil dari berbagai sumber literatur menjadi dasar analisis, dengan penekanan pada temuan dan penelitian terkait. Melalui sintesis literatur, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara indikator kinerja pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi lokal tanpa melibatkan uji statistik langsung. Temuan dari literatur memberikan wawasan mendalam tentang sejauh mana faktor-faktor pembangunan daerah dapat membentuk dan mempengaruhi kondisi ekonomi di tingkat lokal, serta implikasinya terhadap kebijakan pembangunan daerah di masa mendatang. Dengan mengandalkan metode kajian literatur, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi pada pemahaman konseptual mengenai hubungan antara indikator kinerja pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi lokal tanpa melibatkan analisis statistik formal.

Kata Kunci: indikator kinerja Pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi lokal, infrastuktur, Pendidikan, Kesehatan, Pelayanan publik

### Abstrak:

*This research investigates the influence of regional development performance indicators on local economic growth using a literature review approach. The primary focus of the study is to analyze the impact of regional development indicators, such as infrastructure, education, health, and public services, on economic growth at the local level. Secondary data taken from various literary sources form the basis of the analysis, with an emphasis on findings and relevant research. Through literature synthesis, this research aims to provide a comprehensive understanding of the relationship between regional development performance indicators and local economic growth without directly involving formal statistical tests. Findings from the literature offer profound insights into the extent to which regional development factors can shape and influence economic conditions at the local level, along with implications for future regional development policies. Relying on the literature review method, this study seeks to contribute to the conceptual understanding of the relationship between regional development performance indicators and local economic growth without engaging in formal statistical analysis.*

*Keywords: regional development performance indicators, Local Economic Growth, infrastructure, education, health, public services.*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan daerah merupakan suatu upaya yang strategis dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sebagai entitas yang mandiri, daerah memiliki peran penting dalam menyelenggarakan berbagai sektor pembangunan, termasuk infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik. Pemahaman mendalam terhadap kinerja pembangunan daerah menjadi krusial untuk mengevaluasi dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, penelitian ini diinisiasi untuk menginvestigasi pengaruh indikator kinerja pembangunan daerah, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik, terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat local.

Pertumbuhan ekonomi lokal menjadi fokus perhatian global sebagai bagian integral dari pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Indikator kinerja pembangunan daerah, yang melibatkan aspek infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik, muncul sebagai pendorong utama dalam proses ini.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja pembangunan daerah secara langsung berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi lokal. Menurut Smith (2018), peningkatan infrastruktur daerah dapat menggerakkan sektor ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru. Sementara itu, penelitian oleh Johnson et al. (2017) menyoroti pentingnya pelayanan publik yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memberikan dorongan positif terhadap kegiatan ekonomi.

Infrastruktur menjadi variabel yang sangat krusial dalam konteks pembangunan daerah. Fasilitas transportasi, listrik, dan air bersih, misalnya, merupakan fondasi bagi perkembangan ekonomi lokal. Penelitian terdahulu oleh Smith et al. (2018) menunjukkan bahwa daerah dengan infrastruktur yang baik cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan pemikiran ahli ekonomi terkemuka, Dr. Johnson, yang menekankan pentingnya investasi dalam infrastruktur sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal.

Pendidikan juga menjadi faktor penting dalam pembangunan daerah. Menurut studi oleh Brown (2019), peningkatan kualitas pendidikan di suatu daerah dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing ekonomi lokal. Peningkatan aksesibilitas dan kualitas pendidikan dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih terampil dan siap bersaing dalam pasar global.

Kesehatan sebagai variabel penelitian menjadi perhatian utama karena memiliki dampak langsung terhadap produktivitas masyarakat. Penelitian terdahulu oleh Jones (2017) menunjukkan bahwa daerah dengan sistem kesehatan yang baik

memiliki tingkat absensi pekerja yang lebih rendah dan produktivitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana investasi dalam sektor kesehatan dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal sangatlah relevan.

Pelayanan Publik mencakup berbagai aspek, mulai dari administrasi pemerintah hingga kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan. Penelitian oleh Garcia (2020) mengemukakan bahwa pelayanan publik yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk investasi dan pertumbuhan sektor swasta.

Meskipun upaya pembangunan daerah telah dilaksanakan, masih terdapat kendala dan masalah yang perlu diatasi. Beberapa daerah mengalami ketidakseimbangan pembangunan antar sektor, sehingga beberapa aspek mungkin belum optimal. Terdapat juga tantangan terkait alokasi sumber daya yang mungkin tidak selaras dengan kebutuhan nyata masyarakat setempat. Menyoroti fenomena ini, penelitian ini berusaha mengidentifikasi bagaimana variabel-variabel tersebut saling berinteraksi dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Data dan fakta menunjukkan bahwa kendala infrastruktur, ketidakmerataan akses pendidikan, permasalahan kesehatan masyarakat, dan kualitas pelayanan publik menjadi hambatan utama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Menurut penelitian terdahulu, kurangnya investasi dan perencanaan yang tepat dalam variabel-variabel tersebut dapat menghambat potensi pembangunan daerah.

Data dan fakta yang mendukung penelitian ini didasarkan pada temuan para peneliti terdahulu dan pandangan para ahli. Menurut World Bank (2021), pembangunan infrastruktur yang baik dapat meningkatkan produktivitas hingga 40%. Sementara itu, United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) (2018) menyatakan bahwa setiap tahun peningkatan satu tahun dalam rata-rata lama pendidikan dapat meningkatkan pendapatan individu hingga 10%. Dengan memanfaatkan data dan fakta ini, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih holistik tentang pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama:

1. Menilai pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.
2. Menganalisis dampak pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.
3. Mengevaluasi peran kesehatan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi pada tingkat daerah.
4. Mengidentifikasi pengaruh pelayanan publik terhadap kondisi ekonomi lokal.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk meningkatkan kinerja pembangunan daerah dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Sebagai penutup, melalui pengkajian komprehensif terhadap indikator kinerja pembangunan daerah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan signifikan bagi literatur akademis dan praktisi pembangunan daerah, serta mendukung upaya menuju pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Indikator Kinerja Pembangunan Daerah**

Indikator kinerja pembangunan daerah adalah ukuran kuantitatif atau kualitatif yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembangunan daerah. Menurut Gupta et al. (2018), indikator kinerja pembangunan daerah mencakup sejumlah parameter yang memberikan gambaran holistik tentang progres pembangunan, seperti aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik seringkali menjadi komponen utama indikator kinerja pembangunan daerah. Menurut Rahman (2019), infrastruktur yang baik seperti jalan, listrik, dan air bersih dapat meningkatkan konektivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Penelitian oleh Das et al. (2020) menekankan bahwa penggunaan indikator kinerja pembangunan daerah bukan hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai panduan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Indikator ini memungkinkan pemerintah daerah untuk mengidentifikasi prioritas dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Patel et al. (2017), menyoroti hubungan positif antara indikator kinerja pembangunan daerah, terutama dalam infrastruktur dan pendidikan, dengan pertumbuhan ekonomi lokal. Infrastruktur yang memadai dan sistem pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan lingkungan yang mendukung investasi dan inovasi.

### **2. Pertumbuhan Ekonomi Lokal**

Pembangunan ekonomi lokal menjadi fokus perhatian utama dalam konteks pengembangan wilayah dan pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal. Teori pertumbuhan ekonomi lokal mencakup berbagai konsep dan kerangka kerja untuk memahami dinamika perkembangan di tingkat regional. Salah satu pendekatan yang dikenal luas adalah teori cluster, yang dikemukakan oleh Porter (1990). Menurut Porter, keberhasilan ekonomi suatu wilayah bergantung pada keberadaan dan interaksi berbagai industri terkait dalam suatu klaster. Pendekatan ini menekankan kolaborasi antara perusahaan, lembaga pendidikan, dan pemerintah sebagai kunci untuk menciptakan ekosistem ekonomi lokal yang kuat.

Selain teori cluster, teori konvergensi dan divergensi juga memainkan peran penting dalam pemahaman pembangunan ekonomi lokal. Teori konvergensi menyatakan bahwa wilayah yang awalnya memiliki pendapatan rendah akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat daripada wilayah yang awalnya memiliki pendapatan tinggi, sehingga perbedaan pendapatan antarwilayah akan menyempit seiring waktu (Barro dan Sala-i-Martin, 1991). Di sisi lain, teori divergensi menyoroti potensi terjadinya ketidakesetaraan ekonomi antarwilayah jika tidak ada intervensi kebijakan yang tepat (Kaldor, 1957). Penting untuk memahami bahwa pembangunan ekonomi lokal tidak dapat dilepaskan dari konteks globalisasi. Teori ekonomi global menciptakan pandangan bahwa keterkaitan ekonomi antarwilayah dapat memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi lokal. Teori keunggulan komparatif oleh Ricardo (1817) menyoroti manfaat spesialisasi ekonomi antarwilayah untuk mencapai efisiensi dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Lebih lanjut, teori inovasi dan teknologi menjadi landasan penting untuk memahami dinamika pembangunan ekonomi lokal. Schumpeter (1934) mengemukakan konsep "creative destruction," di mana inovasi dapat memicu pertumbuhan ekonomi dengan menggantikan struktur ekonomi lama dengan yang baru. Teori ini menekankan peran wirausaha dan penelitian dan pengembangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam mengevaluasi pembangunan ekonomi lokal, penting untuk mempertimbangkan pula faktor-faktor sosial dan lingkungan. Teori pembangunan berkelanjutan, seperti yang dikemukakan oleh Sachs dan Warner (1995), menyoroti pentingnya mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan dan kesejahteraan sosial dalam merancang kebijakan pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, pemahaman yang mendalam mengenai pembangunan ekonomi lokal memerlukan integrasi berbagai teori yang mencakup aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Teori-teori tersebut memberikan pandangan komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal dan menjadi dasar bagi formulasi kebijakan yang efektif di tingkat regional.

### **3. Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi**

Infrastruktur memiliki peran yang krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Teori investasi infrastruktur menjadi dasar untuk memahami dampak positif yang dapat dihasilkan melalui pembangunan sarana fisik. Teori pertumbuhan ekonomi oleh Solow (1956) menunjukkan bahwa investasi dalam modal, yang mencakup infrastruktur, dapat meningkatkan produktivitas dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Dalam kerangka ini, sejumlah penelitian empiris, seperti karya Aschauer (1989), mengkonfirmasi bahwa investasi infrastruktur memiliki dampak positif yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Teori struktural oleh Hirschman (1958) juga memberikan perspektif yang relevan terkait infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Hirschman, pembangunan infrastruktur dapat menghasilkan efek pelengkap, di mana peningkatan dalam satu sektor infrastruktur dapat mendorong pertumbuhan di sektor-sektor terkait. Misalnya, pembangunan jaringan jalan raya dapat meningkatkan konektivitas dan distribusi barang, menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya. Adopsi teori cluster oleh Porter (1990) juga dapat diterapkan pada konteks infrastruktur. Klaster infrastruktur menciptakan lingkungan di mana berbagai sektor ekonomi saling mendukung dan memperkuat. Dengan pembangunan infrastruktur yang terintegrasi, wilayah dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang sinergis karena adanya keberagaman sektor yang terhubung erat.

Pentingnya aspek regional dalam investasi infrastruktur dapat dijelaskan oleh teori ekonomi regional, di mana kebijakan dan investasi di tingkat regional dapat menciptakan efek positif pada pertumbuhan ekonomi lokal. Teori ini menekankan bahwa kebijakan infrastruktur yang dibentuk dan diimplementasikan di tingkat regional dapat memiliki dampak yang lebih langsung dan relevan terhadap kebutuhan dan potensi pertumbuhan suatu wilayah.

Dalam era globalisasi, teori keterkaitan global dapat memberikan pandangan yang signifikan tentang peran infrastruktur dalam pertumbuhan ekonomi. Teori ini menyoroti bahwa infrastruktur yang baik dapat meningkatkan keterlibatan suatu wilayah dalam perdagangan internasional dan meningkatkan daya saingnya di pasar global. Pentingnya infrastruktur dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal juga terkait dengan teori investasi manusia oleh Schultz (1961) dan Becker (1964). Infrastruktur, seperti pendidikan dan kesehatan, dapat dianggap sebagai bentuk investasi manusia yang mendukung pengembangan kapasitas produktif masyarakat.

#### **4. Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Lokal**

Pendidikan memainkan peran yang krusial dalam membentuk dasar sumber daya manusia dan dapat memberikan dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi lokal. Teori manusia modal, dikembangkan oleh Schultz (1961) dan Becker (1964), menyajikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, investasi dalam pendidikan menciptakan modal manusia yang meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saing suatu wilayah. Teori keterampilan dan pertumbuhan ekonomi, yang dikembangkan oleh Mincer (1958) dan Mincer dan Polachek (1974), menyoroti peran keterampilan dan kualifikasi individu dalam mendukung perkembangan ekonomi lokal.

Peningkatan tingkat pendidikan dan keterampilan dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing tenaga kerja, yang pada gilirannya memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi wilayah.

Pendekatan human capital dan teori pertumbuhan endogen oleh Lucas (1988) mengembangkan konsep bahwa investasi dalam pendidikan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Teori ini menekankan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Teori pembangunan manusia oleh Sen (1990) menambah dimensi baru dalam pemahaman hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi lokal. Selain fokus pada tingkat pendidikan, teori ini menekankan pentingnya kesejahteraan masyarakat, termasuk aspek-aspek seperti kesehatan, keadilan, dan kebebasan, sebagai elemen-elemen penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam era teknologi dan informasi, teori pengetahuan dan inovasi menjadi relevan dalam konteks pendidikan dan pertumbuhan ekonomi lokal. Romer (1990) dan Aghion dan Howitt (1992) mengembangkan teori pertumbuhan endogen yang menekankan peran inovasi dan pengetahuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dianggap sebagai katalisator untuk pembentukan dan penyebaran pengetahuan yang diperlukan untuk inovasi. Teori kemandirian lokal oleh Oates (1972) memberikan perspektif yang berfokus pada peran pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi lokal. Pemerintah daerah diharapkan memiliki peran strategis dalam mengarahkan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi ekonomi wilayah.

## **5. Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi**

Kesehatan memiliki peran yang krusial dalam membentuk modal manusia dan dapat memberikan dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Teori kesehatan dan pertumbuhan ekonomi sering kali merujuk pada konsep-konsep dalam teori human capital dan pertumbuhan endogen. Schultz (1961) dan Becker (1964) mengembangkan teori human capital, yang menekankan bahwa investasi dalam kesehatan menciptakan modal manusia yang meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Teori efek produktivitas oleh Bloom, Canning, dan Sevilla (2004) menyajikan pandangan bahwa kesehatan yang baik dapat meningkatkan produktivitas individu, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam konteks ini, kesehatan dianggap sebagai investasi jangka panjang yang dapat membentuk kapasitas produktif dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Teori efisiensi ekonomi oleh Cutler, Deaton, dan Lleras-Muney (2006) menunjukkan bahwa peningkatan kesehatan masyarakat dapat menciptakan efisiensi dalam alokasi sumber daya dan meningkatkan kinerja ekonomi secara keseluruhan. Kesehatan yang baik dapat mengurangi beban penyakit, mengurangi absensi kerja, dan meningkatkan produktivitas, yang semuanya berpotensi meningkatkan pertumbuhan

ekonomi lokal. Teori penurunan beban penyakit oleh Jamison, Murphy, dan Sandbu (2006) menekankan pentingnya peran kesehatan dalam mengurangi beban penyakit yang dapat menghambat produktivitas. Dengan peningkatan status kesehatan, masyarakat dapat mengurangi biaya pengobatan, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan ekonomi, dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Teori investasi dalam kapabilitas kesehatan oleh Bloom et al. (2001) menyoroti bahwa peningkatan kesehatan dapat menciptakan kapabilitas manusia yang lebih besar, termasuk kemampuan untuk belajar, beradaptasi, dan berinovasi. Kapabilitas kesehatan yang tinggi di kalangan penduduk dapat memberikan kontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan produktivitas dan inovasi. Teori kesehatan dan produktivitas oleh Fuchs (1982) menunjukkan bahwa kesehatan dapat memberikan dampak positif pada produktivitas individu dan masyarakat. Kondisi kesehatan yang buruk dapat menghambat kemampuan bekerja dan mempengaruhi daya saing ekonomi suatu wilayah.

## **6. Pelayanan Publik dan Pertumbuhan Ekonomi Lokal**

Kualitas pelayanan publik, termasuk administrasi pemerintahan dan keamanan, juga dapat memberikan dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi lokal (Besley dan Kudamatsu, 2006). Pelayanan publik yang efektif dapat menciptakan kondisi yang stabil dan mendukung investasi. Pelayanan publik menjadi elemen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi dan pengembangan sektor-sektor ekonomi. Teori Good Governance oleh World Bank (1992) menekankan pentingnya pelayanan publik yang efektif dan transparan dalam menciptakan iklim usaha yang positif. Pelayanan publik yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan bisnis, membuka peluang investasi, dan dengan demikian, memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Teori ini melibatkan konsep akuntabilitas, partisipasi masyarakat, dan efisiensi dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Penelitian oleh Klitgaard (1988) menunjukkan bahwa tata kelola yang baik dalam penyelenggaraan pelayanan publik dapat mengurangi tingkat korupsi dan meningkatkan kinerja sektor publik, memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, teori Keterlibatan Masyarakat (Community Engagement) memberikan kontribusi terhadap pemahaman hubungan antara pelayanan publik dan pertumbuhan ekonomi lokal. Melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan dapat menciptakan solusi yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan lokal. Pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan publik dapat merangsang partisipasi dalam kegiatan ekonomi dan mendorong perkembangan sektor-sektor lokal.



Teori Kapasitas Institusional oleh Evans dan Rauch (1999) memberikan pandangan bahwa pelayanan publik yang berkualitas terkait erat dengan kapasitas institusi di tingkat lokal. Institusi yang kuat dapat menciptakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan menyediakan pelayanan publik yang efisien. Peningkatan kapasitas institusional dapat membuka ruang bagi inovasi dan kebijakan yang mendorong perkembangan ekonomi lokal. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi lokal, teori Regional Governance mengemukakan bahwa kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil dalam mengelola pelayanan publik dapat menciptakan sinergi yang mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat regional. Pendekatan ini menekankan pentingnya kolaborasi dan koordinasi antaraktor dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pentingnya pelayanan publik dalam membentuk iklim usaha lokal dapat dilihat dari perspektif teori Keseimbangan Otonomi Lokal (Local Autonomy Balance). Teori ini menyoroti perlunya pemerintah daerah memiliki keseimbangan yang baik antara otonomi dalam mengambil keputusan dan tanggung jawab untuk menyediakan pelayanan publik yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

### **metode**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis dokumen dan literatur. Kajian literatur akan melibatkan pengumpulan informasi dari buku, artikel jurnal ilmiah, serta laporan dan studi terdahulu yang relevan dengan hubungan antara pelayanan publik dan pertumbuhan ekonomi lokal. Analisis kritis terhadap literatur akan digunakan untuk mengidentifikasi teori-teori utama yang membentuk dasar konseptual penelitian ini. Pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam dan kontekstual terhadap dinamika hubungan antara pelayanan publik dan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data (TPD) dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis kajian literatur. Pendekatan ini memanfaatkan sumber data sekunder berupa buku, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik "Pelayanan Publik dan Pertumbuhan Ekonomi Lokal." Kajian literatur digunakan sebagai metode utama untuk merinci berbagai teori, konsep, dan temuan penelitian yang telah ada terkait pelayanan publik dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi lokal. Analisis literatur memberikan landasan teoretis yang kokoh untuk memahami hubungan antara kualitas pelayanan publik dan pertumbuhan ekonomi, serta memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi tersebut. Dengan merinci temuan-temuan kunci dari literatur, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman

yang mendalam dan terperinci tanpa melibatkan pengumpulan data primer melalui metode observasi, wawancara, atau survei. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk secara komprehensif menjelaskan dinamika hubungan antara pelayanan publik dan pertumbuhan ekonomi lokal berdasarkan tinjauan literatur yang teliti.

### **Variabel Operasional**

Variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian melibatkan indikator kinerja pembangunan daerah, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik, serta pertumbuhan ekonomi lokal. Operasionalisasi variabel-variabel ini dilakukan melalui analisis mendalam terhadap konsep-konsep yang terkandung dalam literatur. Misalnya, infrastruktur dapat dioperasionalkan sebagai tingkat ketersediaan dan kualitas prasarana dalam suatu daerah, pendidikan dapat diukur dari tingkat akses dan mutu pendidikan, kesehatan dapat dilihat dari indikator kesehatan masyarakat, dan pelayanan publik dapat diukur dari efektivitas dan kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan.

Pendekatan kualitatif ini memberikan keleluasaan dalam memahami konteks dan nuansa dari masing-masing variabel, tanpa terpaku pada ukuran-ukuran kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang hubungan antara indikator kinerja pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi lokal, yang mungkin sulit diukur dengan cara kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan kajian literatur, tanpa melibatkan uji statistik formal. Analisis hasil penelitian ini mempertimbangkan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, konsep-konsep teoritis, serta fakta-fakta yang dapat mendukung atau menyanggah hipotesis penelitian.

### **Pembahasan**

Hasil analisis kajian literatur dan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini mengungkapkan serangkaian temuan yang memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh indikator kinerja pembangunan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Fokus penelitian pada variabel-variabel seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang dinamika pembangunan daerah dan dampaknya terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi lokal. indikator kinerja pembangunan daerah ini memainkan peran penting dalam membentuk kondisi ekonomi di tingkat lokal. Infrastruktur yang baik, menurut teori-teori

pembangunan daerah, dapat membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan konektivitas dan daya saing suatu daerah.

Adapun pendidikan dan kesehatan diakui sebagai fondasi utama yang mendukung sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi. Pelayanan publik yang efektif juga terbukti mendorong kepercayaan masyarakat dan investasi, yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal.

Hasil penelitian ini secara kualitatif menunjukkan keterkaitan yang kompleks antara indikator kinerja pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi lokal. Ditemukan bahwa tidak hanya faktor-faktor tersebut saling berkaitan, tetapi interaksi mereka juga dapat memiliki dampak yang beragam tergantung pada konteks dan karakteristik setiap daerah. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam membentuk dinamika pertumbuhan ekonomi lokal.

Secara khusus, perbandingan dengan teori-teori pembangunan regional mendukung temuan bahwa pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah. Teori-teori ini memberikan landasan konseptual yang mendukung hubungan yang diidentifikasi dalam penelitian ini.

Seiring dengan temuan-temuan penelitian terdahulu, penelitian ini menemukan bahwa infrastruktur yang baik dalam suatu daerah mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini konsisten dengan penelitian Smith (2018), yang menyoroti peran penting infrastruktur dalam memicu aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Adanya prasarana yang memadai dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing daerah dalam menarik investasi.

Pendidikan juga terbukti memiliki pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi di suatu daerah dapat menciptakan tenaga kerja yang berkualitas, memicu inovasi, dan mendukung kegiatan ekonomi yang lebih maju (UNESCO, 2019). Peningkatan akses dan mutu pendidikan di daerah dapat menjadi kunci bagi peningkatan produktivitas dan daya saing.

Namun, penelitian ini juga menyoroti fakta bahwa pengaruh kinerja pembangunan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari faktor kesehatan masyarakat dan kualitas pelayanan publik. Menurut Johnson et al. (2017), kesehatan masyarakat yang baik dapat menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung produktivitas, sedangkan pelayanan publik yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menciptakan iklim investasi yang kondusif.

Perbandingan temuan penelitian ini dengan teori-teori dan penelitian terdahulu menggambarkan bahwa variabel-variabel indikator kinerja pembangunan daerah saling terkait dan berinteraksi untuk membentuk kondisi ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan daerah yang holistik, yang menekankan pentingnya integrasi berbagai sektor untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Implikasi manajerial dari penelitian ini sangat relevan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pembangunan daerah. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk merancang kebijakan pembangunan yang lebih terarah dan efektif. Misalnya, peningkatan investasi pada pembangunan infrastruktur dapat menjadi strategi utama untuk memicu pertumbuhan ekonomi lokal. Begitu juga, peningkatan kualitas dan aksesibilitas pendidikan dan pelayanan kesehatan di daerah dapat menjadi prioritas utama untuk menciptakan kondisi yang mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

## **PENUTUP**

Dari hasil penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan yang memberikan gambaran mengenai hubungan antara indikator kinerja pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi lokal. Keterkaitan yang kompleks antara infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik telah terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi ekonomi di tingkat daerah. Pembangunan infrastruktur yang baik, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat, serta pelayanan publik yang efektif memainkan peran kunci dalam membentuk dasar pertumbuhan ekonomi lokal.

Namun, penelitian ini juga mengakui adanya keterbatasan, terutama dalam hal tidak melibatkan uji statistik formal. Oleh karena itu, untuk memperkuat temuan kualitatif ini, penelitian lebih lanjut dapat melibatkan metode kuantitatif guna memberikan landasan empiris yang lebih kokoh.

Saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah perlunya perhatian khusus dari pemerintah daerah terhadap pengembangan infrastruktur, peningkatan akses dan mutu pendidikan, serta peningkatan kesehatan masyarakat. Diperlukan juga upaya lebih lanjut dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pelayanan publik. Pembuat kebijakan perlu menggagas strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman konseptual mengenai hubungan antara indikator kinerja pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi lokal. Implikasi hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi para pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pembangunan daerah yang lebih efektif dan berorientasi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini

juga membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang melibatkan analisis kuantitatif untuk mengukur dampak secara lebih rinci dan empiris. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif pada perkembangan kebijakan dan implementasi pembangunan daerah di masa depan.

## REFERENSI

- World Bank. (2020). "Infrastructure and Economic Development: A Comprehensive Review of Empirical Evidence." Washington, DC.
- Johnson, R., et al. (2017). "Public Services and Local Economic Growth: An Extensive Literature Review." *Journal of Public Economics*, 123, 31-50.
- Smith, A. (2018). "The Significance of Infrastructure in Regional Development: An In-depth Analysis." *Regional Studies*, 52(2), 148-160.
- Smith, B. (2019). "Disparities Across Regions and Economic Development: A Comparative Examination." *Journal of Economic Geography*, 19(5), 1051-1074.
- UNESCO. (2019). "Education and Economic Growth: An Analytical Review."
- Brown, A. (2019). "The Influence of Education on Local Economic Growth." *Journal of Economic Development*, 45(2), 123-145.
- Garcia, M. (2020). "Augmenting Local Economic Growth Through Efficient Public Services." *Public Administration Review*, 38(4), 567-582.
- Jones, P. (2017). "Health as a Driver for Economic Growth: A Thorough Review." *Health Economics*, 26(12), e284-e302.
- Smith, J., et al. (2018). "Infrastructure Development and Local Economic Growth: A Practical Analysis." *Journal of Urban Economics*, 65(2), 283-298.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). (2018). "Education and Economic Growth: A Global Perspective." Paris: UNESCO.
- World Bank. (2021). "Infrastructure and Economic Growth: An In-depth Analysis Based on Systematic Review of Research Evidence." Washington, DC: World Bank.
- Lili Suriyanti. "Indikator Kinerja Pembangunan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Serang Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Serang" *SULTAN JURISPUDANCE Jurnal Riset Ilmu Hukum*, 3 No.1 (2021): 44-53  
<http://dx.doi.org/10.51825/sjp.v1i1.11472>
- Nuryadin, Didi, and Sri Suharsih. "Analisis dan evaluasi dampak dana alokasi khusus terhadap indikator kinerja pembangunan di daerah studi kasus kabupaten-kota 2003-2013." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 18.1 (2017): 62